Volume 1 Nomor 2, Juli 2023 E ISSN : 2985-5500



https://terbitan.potlot.id/index.php/jurnalekspresiestetik/index

EKSPRESI BERKARYA SENI DEKORATIF PADA MATA PELAJARAN SBDP SISWA KELAS III SDN SENDANGGUWO 02 SEMARANG

Tsania Ayyusti Rizqianna[1], Rahmat Rais[2]

Email : tsaniaa17@gmail.com, bapakrahmatrais@gmail.com
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Konteks Penelitian dalam penelitian ini adalah pengenalan menggambar dekoratif pada mata pelajaran SBDP di Sekolah Dasar khususnya di kelas III masih belum mengerti, kurangnya akan pemahaman dan kurang mendapat perhatian. Apabila hal ini tidak diperhatikan, maka siswa kurang mengembangkan ilmu pengetahuan dan kreativitasnya. Siswa cenderung menggambar bentuk dan pewarnaan yang hampir mirip dengan satu sama lain. Dalam hal ini siswa cenderung menggambar bentuk motif dekoratif figuratif yang berupa pemandangan alam yakni berupa gunung ataupun pantai Selain itu guru juga belum optimal mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa dalam kegiatan menggambar dekoratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan berkarya siswa dalam pembelajaran SBDP materi berkarya seni dekoratif kelas 3 SDN Sendangguwo 02 Semarang, serta mendeskripsikan bentuk ekspresi karya seni dekoratif siswa kelas 3 SDN Sendangguwo 02 Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil ekspresi gambar karya seni dekoratif siswa kelas III SDN Sendangguwo 02 Semarang diketahui terdapat 14 siswa membuat motif dekoratif figuratif dan 6 siswa membuat motif dekoratif geometris. Dari motif-motif tersebut, motif dekoratif figuratif yang paling banyak dihasilkan oleh siswa. Adapun dalam proses mewarnai sebagian besar siswa dalam mewarnai telah bagus dan rata, walaupun ada beberapa yang belum merata dalam mewarnainya. Terdapat 12 siswa dalam mewarnai gambar sudah merata, dan 8 lainnya siswa belum merata. Penggambaran bentuk atau simbol yang terdapat tekstur dari garis yang secara tidak langsung merupakan ungkapan imajinasi atau ekspresi anak. Warna yang tertuang dalam bentuk pada gambar juga sudah sesuai dengan bentuk nyata. Beberapa anak sudah bisa mencampurkan warna dalam satu bentuk maupun berbagai bentuk yang dimana hal tersebut membuat gradasi warna menjadi lebih hidup.

Kata Kunci : Ekspresi, Karya, Seni Dekoratif

History Article
Received 25 Juli 2023
Approved 5 Agustus 2023
Published 15 Agustus 2023

How to Cite
Rizqianna, Tsania. & Rais, Rahmat (2023). Ekpresi Berkarya Seni Dekoratif Pada Mata Pelajaran SBDP Siswa Kelas III SDN Sendangguwo 02 Semarang. JEE-Potlot Publisher, 1(2), 111-123

Coressponding Author:
Jl. Alamat Ngeling, Pecangaan Jepara
E-mail: [1] tsaniaa17@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Pendidikan diakui sebagai suatu usaha untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi peserta didik kearah yang positif, bukan hanya mengarah pada ranah kognitif saja namun juga pada pengembangan ranah psikomotorik dan afektif. Dengan adanya pendidikan, maka peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya secara optimal dengan bantuan pihak sekolah. Pengembangan dalam potensi kreativitas peserta didik usia sekolah dasar akan terlihat ketika peserta didik tersebut sedang bermain bebas untuk mengekspresikan dirinya. Menurut Muliawan (2016: 1) mengatakan bahwa kreativitas sangat terkait dengan kebebasan pribadi. Sikap menerima anak dengan segala kekurangan dan kelebihannya akan membuat anak lebih berani mencoba, berinisiatif dan berbuat sesuatu secara sepontan. Sikap ini sangat di perlukan dalam pengembangan kreativitas. Eksistensi pendidikan tidak dapat lepas dari adanya lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD). Pendidikan dalam hal nya pembelajaran seni budaya dan prakarya diperlukan seorang guru atau tenaga pendidik yang mampu mengasosiasikan dalam bidang tersebut, maka diperlukan sebuah pengetahuan tentang seni rupa untuk anak usia sekolah dasar. Pemahaman dan keterampilan seorang guru dalam memahami karakteristik dari siswa sekolah dasar sangat penting dan sangat diperlukan terkait materi yang akan disampaikan.

Pada saat ini proses belajar mengajar di sekolah didasarkan pada Kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 dalam pelaksanannya terfokus pada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan). Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan bagian yang sangat penting dalam kurikulum 2013 karena memiliki kebermanfaatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik secara pribadi maupun sosial, sehingga sangat beralasan jika seni dan budaya masuk dalam kurikulum pendidikan

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

dasar dan menengah seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pendidikan seni berbasis budaya di sekolah dasar yang memiliki tujuan untuk meningkat dan mengembangkan potensi dalam hal ini bakat dan minat siswa secara aktif serta kreatif tanpa harus meninggalkan nilai-nilai norma dan karakter dari budaya bangsa Indonesia. Mata pelajaran SBdP (Seni budaya dan prakarya) bertujuan untuk membentuk peserta didik yang kreatif dan inovatif. SBdP merupakan pembelajaran yang mencakup materi kesenian, kebudayaan dan keterampilan. Pembelajaran SBdP diberikan kepada siswa sekolah dasar dikarenakan memberi kebermaknaan dan keunikan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik terutama pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan juga berapresiasi. Mata pelajaran ini memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan.

Seni termasuk ke dalam mata pelajaran SBdP yang dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya. Maisaratul Kutsiyah dan Suprayitno (2014) juga menjelaskan bahwa pendidikan SBdP memiliki peran penting untuk membentuk pribadi peserta didik dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai berbagai kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan interpersonal, intrapersonal, logik matematik, linguistik, kecerdasan spiritual dan moral, kecerdasan emosional, musikal, visual spasial, dan kecerdasan kreativitas. Pendidikan seni dapat menstimulus anak untuk mengembangkan kreativitasnya, melalui kegiatan berimajinasi inilah yang menstimulus anak untuk berpikir kreatif.

Menurut Meador (1997) (dalam Muqodas, 2015:25) dalam pendidikan di sekolah dasar, kreativitas pada dasarnya berkenaan dengan upaya untuk mengenali dan memecahkan permasalahan yang dihadapi peserta didik secara efektif. Oleh karena itu, untuk tingkat sekolah dasar kreativitas adalah hal penting. Menurut Raharjo (2011:150) seberapa jauh kreativitas terbentuk dapat memberikan dampak terhadap diri sendiri maupun dilingkungan dan daya kreatifitas tersebut juga dapat terbentuk sejak lahir dan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

Perasaan timbul tidak jauh dengan sebuah ekspresi. Perasaan estetik adalah sebuah perasaan yang mempunyai hubungan dengan nilai kebersamaan, nilai kebersamaan itu baik berupa kebersamaan alam maupun kebersamaan karya seni. Dari segi alamiah sesungguhnya seseorang dapat mengalami, atau merasakan sebuah rasa kebersamaan yang diperoleh dari lingkungannya. Secara apresiatif anak usia sekolah dasar dapat merasakan dan menilai dari suatu benda atau objek misal (alam atau sebuah karya seni) yang bersifat indah. Lain halnya secara ekspresif anak usia sekolah dasar juga dapat mengekspresikan pengalaman estetiknya kedalam bentuk-bentuk ekspresi yang spontan, jelas, lugas, jujur dan apa adanya sesuai dengan pribadinya.

Seni rupa dapat dinikmati melalui indera penglihatan, dan indera peraba. Seni rupa juga dapat diekspresikan melalui karya seni yang bermacam-macam, dapat melalui karya 2 dimensi dan karya 3 dimensi. Sehingga kita pahami bahwa seni adalah suatu perasaan yang timbul dari batin seseorang yang dituangkan melalui kreativitas berbentuk karya dan mengandung keindahan dan nilai yang berbentuk 2 dimensi ataupun 3 dimensi.

Berdasarkan penelitian yang relevan menunjukkan bahwa Putri, H. M., Hasnawati, H., & Yuliantini, N. (2019). Pembuatan Karya Seni Menggambar Dekoratif pada Caping dalam Mata Pelajaran SBK Siswa SD Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian tersebut dalam pembuatan karya seni menggambar dekoratif dengan menggunakan caping. Pelaksanaan nya telah terdapat unsur-unsur dari seni rupa, Unsur-unsur yang terlihat dalam keenam karya tersebut adalah garis, bidang, dan warna, yang membuat siswa berhasil menunjukkan hasil karya dengan daya kreativitas yang baik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah menuntun atau menstimulus siswa dalam membuat hasil gambar karya dekoratif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah hanya berbeda pada media atau tempat pembuatan dari menggambar seni dekoratif dengan menggunakan kertas gambar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SDN Sendangguwo 02 Semarang. Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara dengan guru kelas III, beliau mengatakan bahwa sebelumnya pernah diajarkan menggambar karya seni dekoratif, namun tidak

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

semua siswa mahir dalam membuat karya seni dekoratif. Guru tersebut menjelaskan kurangnya pemahaman dan kurangnya mengembangkan kreativitas yang lebih dalam pada siswa kelas III tersebut. Alasan yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dari proses mengembangkan kreativitas peserta didik sekolah dasar dalam menghasilkan karya. Serta aspek yang diperoleh dari dalam pribadi seperti apresiasi seni, berkreasi, dan pengalaman estetis. Materi menggambar dekoratif terdapat pada tema 6 “Energi dan Perubahannya” subtema 3 “Energi Alternatif”. Dengan memberikan praktik menggambar yaitu membuat gambar dekoratif diharapkan dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam memahami dan membuat karya seni dekoratif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Ekspresi Berkarya Seni Dekoratif Pada Mata Pelajaran SBDP Siswa Kelas III SDN Sendangguwo 02 Semarang”.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berupa deskriptif. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran SBDP materi berkarya tentang karya seni dekoratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan berkarya siswa dan untuk mendeskripsikan bentuk ekspresi karya seni dekoratif siswa kelas III SDN Sendangguwo 02 Semarang.

(Menurut Moleong, 2013:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dengan demikian, dalam penelitian ini mengkaji atau mengamati siswa kelas III SDN Sendangguwo 02 Semarang dengan bermacam-macam ekspresi dalam kemampuan kreativitas siswa yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode yang digunakan akan mendapatkan data yang lebih tepat sehingga penelitian ini dapat terwujud dengan baik. Tempat penelitian dilakukan di SDN Sendangguwo 02 Semarang, yang merupakan salah satu kota berada di Provinsi Jawa Tengah. Bertempat di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Subjek

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

penelitian adalah guru kelas 3 SDN Sendangguwo 02 Semarang. Dengan siswa berjumlah 24 laki laki sebanyak 10 dan perempuan sebanyak 14.

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Tempatnya berlokasi di SDN Sendangguwo 02 Semarang. Subjek penelitian adalah guru kelas III SDN Sendangguwo 02 Semarang. Dengan siswa yang berjumlah 24 laki laki sebanyak 10 dan perempuan sebanyak 14, alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan ingin mengetahui seberapa jauh keterampilan berkarya siswa dan mendeskripsikan bentuk ekspresi dari karya seni dekoratif. Berdasarkan sifatnya data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Data tersebut merupakan data yang terbentuk dari rangkaian kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang didapatkan dari guru dan siswa kelas 3 SDN Sendangguwo 02 Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan uji kreadibilitas. Teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Sendangguwo 02 Semarang membahas tentang hasil analisis dari hasil gambar karya seni dekoratif siswa kelas III SDN Sendangguwo 02 Semarang. Kegiatan penelitian yang diawali dengan kegiatan observasi. Peneliti melakukan kegiatan observasi pada 24 siswa kelas III. Peneliti melakukan kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengamati dan mencatat mengenai hal-hal apa saja yang berkaitan dengan penelitian. Serta mengamati seluruh rangkaian proses pembelajaran yang berlangsung dari awal hingga akhir. Observasi juga diperlukan untuk memperoleh hasil dokumentasi dari gambar karya seni dekoratif di kelas III SDN Sendangguwo 02 Semarang secara langsung.

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti. Peneliti mengobservasi aspek-aspek tertentu yang berkaitan didalam proses pembelajaran SBdP tentang berkarya seni dekoratif. Peneliti menemukan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

guru mengenai kesesuaian dengan materi yang disampaikan dan terdapat dalam buku siswa. Kejelasan dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Bersamaan dengan hal itu siswa mulai memahami materi yang disampaikan guru tentang berkarya seni dekoratif. Selanjutnya untuk melakukan proses berkarya dibutuhkan media, alat dan bahan yang perlu dipersiapkan. Dalam menyiapkan media, alat dan bahan siswa diharapkan membawa secara individu. Namun selama proses pembelajaran, terdapat sebagian siswa tidak menyiapkan media, alat dan bahan. Khususnya dalam menyiapkan pensil warna, krayon dan spidol. Namun peneliti telah menyiapkan nya agar meminimalisir permasalahan tersebut. Kemampuan siswa dalam menuangkan imajinasi nya didalam membuat gambar dekoratif. Peran guru dan siswa sangat dibutuhkan dalam aspek ini. Selanjutnya dalam melaksanakan proses menggambar dekoratif sesuai dengan materi yang disampaikan, guru memberikan salah satu contoh gambar bentuk motif dekoratif.

2. Proses Pembelajaran SBDP Dalam Menggambar Dekoratif

Kegiatan berkarya menggambar seni dekoratif pada kelas 3 di SDN Sendangguwo 02 Semarang diikuti oleh 20 siswa dengan rincian jumlah siswa sebanyak 24. Terdapat 4 siswa yang tidak hadir, maka 20 siswa saja yang ikut serta dalam penelitian. Pembelajaran SBdP yang berlangsung mendorong peran guru dalam materi menggambar karya seni dekoratif yang memberikan penjelasan tentang karakteristik dan jenis-jenis gambar dekoratif agar memahami sepenuhnya bahwa menggambar mempunyai definisi dan bentuk yang beragam. Menggambar dekoratif mempunyai makna mengolah sesuatu permukaan benda menjadi lebih indah, sehingga terdapat ciri khas dan bernilai seni.

Guru melakukan penjelasan mengenai materi karya seni dekoratif dengan memberikan deskripsi tentang manfaat mempelajari karya seni dekoratif yang sebagai menambah pengetahuan dan meningkatkan kreativitas maupun keterampilan yang dimiliki untuk membuat tampilan suatu objek menjadi enak dan nyaman dipandang mata. Guru menjelaskan secara singkat bahwa karya seni dekoratif adalah salah satu materi pada mata pelajaran SBdP yang memahami sepenuhnya bahwa menggambar mempunyai definisi dan bentuk yang beragam. Menggambar dekoratif mempunyai makna mengolah sesuatu permukaan benda menjadi lebih indah, sehingga terdapat ciri khas dan bernilai seni. Fungsi dari

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

menggambar dekoratif adalah mengubah tampilan benda menjadi lebih indah. Fungsi dekoratif biasanya terkandung dalam karya seni yang dibuat dengan tujuan hanya untuk memperindah. Guru menjelaskan bahwa seni dekoratif terbagi 2 motif penggolongan, yang pertama terdapat motif dekoratif geometris dan kedua motif dekoratif figuratif. Dari kedua motif tersebut didapatkan macam-macam contoh bentuknya. Guru memberikan contoh gambar seni dekoratif dan penayangan video gambar seni dekoratif. Media yang digunakan dalam pembelajaran seni dekoratif adalah dengan menggunakan video pembelajaran dan contoh hasil karya seni dekoratif.

Sebelum melakukan kegiatan membuat gambar karya seni dekoratif, guru dan siswa mempersiapkan media, alat dan bahan yang akan digunakan. Para siswa menyiapkan alat dan bahan sehari sebelum proses menggambar dilakukan. Proses dalam pembuatan gambar karya seni dekoratif dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain menentukan ide maupun konsep gambar dekoratif, menyiapkan alat dan bahan dalam menggambar, membuat dasar/motif gambar, memberikan variasi gambar dekoratif baik dari segi bentuk maupun warnanya, mewarnai gambar dan menyempurnakan/merapikan gambar dekoratif. Setelah guru menjelaskan semua materi gambar karya seni dekoratif, siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi membuat gambar karya seni dekoratif, siswa diminta mengolah kreativitas atau ekspresinya dalam diri mereka untuk dituangkan kedalam sebuah gambar yang diciptakan. Dari bentuk gambar yang diciptakan oleh masing-masing siswa didapatkan ekspresi karakteristik atau ciri khas tersendiri. Hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan berkarya siswa dan dapat menstimulus daya kembang kreativitas siswa.

Setelah siswa selesai menggambar karya seni dekoratif, selanjutnya guru meminta siswa untuk tampil maju ke depan memperlihatkan hasil gambar karya seni dekoratif. Mempresentasikan gambarnya, menceritakan ekspresi ide melalui hasil karya yang telah mereka buat. Kemudian setelah itu pada kegiatan akhir penutup, siswa diminta untuk membereskan alat-alat dan bahan yang telah digunakan sehingga kelas menjadi bersih dan nyaman. Guru melakukan kegiatan refleksi atas apa yang sudah dipelajari hari ini sebagai bahan acuan selanjutnya. Untuk penilaian hasil gambar karya seni dekoratif dilaksanakan pada hari berikutnya. Guru mengapresiasi siswa atas pembelajaran karya seni dekoratif

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

yang telah dilakukan. Guru juga mengajak siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, selanjutnya ditutup guru dengan memberikan salam penutup.

Dalam pembelajaran yang berlangsung di SDN Sendangguwo 02 Semarang terkhusus pada kelas 3, setiap kegiatannya terintegrasi dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswanya. Fokus muatan pada mata pelajaran kreativitas didalam pembelajaran SBdP yang berlangsung tentang materi karya seni dekoratif siswa diberikan kebebasan berekspresi sedangkan guru berperan memberikan stimulus untuk mengembangkan ekspresi siswa. Dan juga menekankan pada faktor dorongan. Dorongan tersebut baik internal dari dalam diri siswa sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta secara kreatif maupun dorongan eksternal dari lingkungan luar atau sosial dan psikologis siswa. Selain itu yang paling penting bagaimana guru mengolah pembelajaran menjadi bermakna dan tidak monoton untuk menciptakan ide-ide baru yang nanti nya akan mentransformasi hasil karya siswa menjadi kreatif. Guru yang kreatif sangat diperlukan untuk mengantarkan siswa menjadi lebih baik. Didalam proses berkarya siswa akan mengetahui bagaimana keterampilan siswa yang dimiliki dalam mengolah berbagai kreativitas dari berkarya seni dekoratif. Hasil kreativitas menekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinil dan mengandung makna. Kondisi yang memungkinkan dimana siswa menciptakan hasil gambar karya seni dekoratif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan. Kondisi-kondisi tersebut mendorong sejauh mana siswa untuk melibatkan dirinya dalam proses kegiatan yang menghasilkan kreativitas.

Dengan demikian, dimilikinya bakat dan ciri didalam diri yang kreatif dan dengan dorongan internal maupun eksternal untuk menghasilkan kreativitas secara kreatif. Maka hasil gambar karya seni dekoratif yang kreatif dan bermakna dengan sendirinya akan timbul. Kreativitas masing-masing siswa pasti berbeda-beda dan hasil gambar yang dihasilkan pun berbeda.

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

3. Hasil Karya Siswa



Gambar Hasil Karya Seni Dekoratif Siswa

Sebanyak 20 karya yang dihasilkan siswa dalam membuat gambar seni dekoratif adalah bentuk dari motif figuratif dan geometris. Sebagian siswa menggambar dengan bentuk motif figuratif. Dan untuk motif geometris hanya beberapa saja. Didalam penggambaran bentuk terdapat pemilihan elemen-elemen serta penuangan warna yang dihadirkan siswa pada tiap-tiap karya, kesadaran

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

dalam penggunaan warna sudah disadari. Digunakannya berbagai elemen pada gambar tersebut membentuk struktur fisik dan struktur estetik. Siswa mempunyai sisi emosi masing-masing yang bersifat subjektif sehingga gambar yang dirasa dan yang dihasilkan cenderung berbeda.

Jika dideskripsikan keseluruhan karya gambar tersebut mempunyai prinsip desain seni rupa yang berbeda-beda pada tiap gambarnya. Pada karya siswa terdapat beberapa menggunakan prinsip kesatuan dengan baik. Penggunaan prinsip keseimbangan dengan cukup baik, dapat dilihat dari penyusunan motif utama dengan motif lain, keseimbangan warna antara motif satu dengan yang lainnya juga dengan latar belakang. Peletakan motif maupun gambar dengan menerapkan keseimbangan dari segi simetris, asimetris ataupun sederajat serta keseimbangan ukuran motif dengan dimensi membuat keseimbangan dalam karya sudah baik. Prinsip irama dapat dilihat dengan penggunaan irama dalam karya siswa sangat membantu dalam membentuk pola gambar dengan cara pengulangan bentuk. Hampir semua karya terdapat pengulangan motif, variasi ukuran motif, variasi warna serta variasi jarak antar motif membuat karya menimbulkan kesan tidak membosankan. Penggunaan proporsi yang dihasilkan cukup baik. Dalam hal ini perlu mempertimbangkan bagian-bagian yang satu dan lain agar menjadi bagian yang selaras. Prinsip penekanan atau dominasi emphasi yaitu ada beberapa karya terdapat motif yang mendominasi diantara motif lain, ukuran motif yang mendominasi didalam satu karya, warna yang mendominasi serta bentuk yang mendominasi diantara bentuk yang lain juga.

Terdapat beberapa karya dalam penggunaan prinsip kesatuan yang harus diperbaiki yaitu penyusunan bentuk motif yang harus teratur dalam penyesuaian ukuran maupun jarak antar motif pada bidang yang digunakan serta dari penggunaan warna. Pada prinsip keseimbangan seharusnya karya ditempatkan disisi tengah bidang. Dari keseluruhan karya, penggunaan prinsip irama dapat digunakan dalam pengulangan motif, variasi ukuran motif, variasi warna serta variasi jarak agar hasil tidak monoton. Penggunaan prinsip proporsi seharusnya memiliki bentuk gambar yang unik namun proporsi secara keseluruhan cukup baik karna terdapat beberapa gambar siswa kurangnya elemen sehingga banyak menyisakan ruang kosong pada bidang karya. Pada prinsip penekanan

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

seharusnya pada setiap karya ada satu motif, warna ataupun ukuran yang lebih mendominasi agar hasil yang dihasilkan lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian dengan judul Ekspresi Berkarya Seni Dekoratif Pada Mata Pelajaran SBDP Siswa Kelas III SDN Sendangguwo 02 Semarang adalah sebagai berikut : (1). Pembelajaran SBdP yang berlangsung tentang materi karya seni dekoratif siswa diberikan kebebasan berekspresi sedangkan guru berperan memberikan stimulus untuk mengembangkan kreativitas siswa. Dan juga menekankan pada faktor dorongan. Dorongan tersebut baik internal maupun eksternal. Dalam pembelajaran menggambar karya seni dekoratif. Guru memberikan pengertian seni dekoratif yang diharapkan siswa dapat membuat karya gambar dengan tema “Seni Dekoratif”. Didalam proses berkarya guru memberikan contoh gambar karya seni dekoratif dimana sebagai stimulus dengan memberikan kebebasan dalam berkarya dari imajinasi siswa untuk membuat karya gambar sesuai tema yang diberikan. (2). Bentuk ekspresi gambar dari motif dekoratif figuratif adalah yang paling banyak digunakan oleh siswa. Motif dekoratif figuratif sering digunakan oleh siswa dalam membuat hasil gambar karya seni dekoratif. Kebanyakan hasil gambar siswa membuat tema pemandangan alam. Dalam proses mewarnai terdapat 3 bahan diantaranya dengan menggunakan pensil warna, krayon dan spidol. Adapun yang sering digunakan siswa dalam mewarnai gambar karya seni dekoratif adalah krayon dan spidol. Untuk teknik pewarnaan pada gambar karya seni dekoratif terdapat 2 tipe yaitu yang pertama tipe merata dan yang kedua belum merata. Dari hal tipe pewarnaan ini akan menjadi evaluasi guru untuk pengembangan pembelajaran kreatif dan pengkaryaan seni dekoratif siswa kelas III di SDN Sendangguwo 02 Semarang.

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)

DAFTAR PUSTAKA

Faida, P. E., Udin, T., & Latifah, L. (2020). Pengaruh metode eksplorasi seni menggambar terhadap kreativitas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research, 1*(2), 116-131.

Indonesia, R. (2005). *Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar nasional pendidikan* (p. 1905). Cipta Jaya.

Indriyanti, P., & Sari, D. I. P. (2021). Eksplorasi Karya Seni RUpa 3 Dimensi Berbasis Lingkungan pada Mata Kuliah Seni RUpa dan Kerajinan di PGSD UST Yogyakarta. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 5*(2), 639-646.

Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* (edisirevisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Putri, H. M., Hasnawati, H., & Yuliantini, N. (2019). Pembuatan Karya Seni Menggambar Dekoratif pada Caping dalam Mata Pelajaran SBK Siswa SD Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2*(3), 218-228.

Rais, R., Widyaningrum, A., & Wakhyudin, H. (2017, November). EKSPRESI ESTETIS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS PGRI SEMARANG PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN SENI. In *SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN 2017.*

Rofian, R., Hidayat, A. H., & Azizah, M. (2019, September). Sanggar Klub Merby Kelas Lukis Sebagai Wadah Pendidikan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar di Semarang. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2019* (pp. 383-392). State University of Surabaya.

Sandi, N. V. (2020). Proses belajar siswa dalam pelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 1*(1).

Copyright © 2023. Jurnal Ekspresi Estetik. ISSN 2985-5500 (online)